

PENINGKATAN SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KAS, PROSEDUR TRANSAKSI SERTA PEMANFAATAN PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PROSES TRANSAKSI NON TUNAI DI KOPERASI SIMPAN PINJAM “PRABHAKTA” PADA MASA PANDEMI COVID-19

Putu Novia Hapsari Ardianti⁽¹⁾, Ida Ayu Putu Mas Semiti⁽²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: noviahapsari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan maupun pinjaman. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid 19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Salah satunya yakni Koperasi di Indonesia, Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” ini menjadi salah satu koperasi yang terkena dampak pandemic Covid-19. Hal ini mengakibatkan turunnya pendapatan (SHU) dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil dari analisa permasalahan yang terjadi, maka dapat disimpulkan bahwa sumber permasalahannya yaitu kurangnya pengarahan tentang peningkatan sistem pencatatan transaksi kas, kurangnya pengarahan tentang prosedur transaksi dan kurang efektifnya transaksi non tunai, serta kurangnya pengarahan tentang peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka. Dalam kegiatan ini, penulis menggunakan metode dalam melaksanakan kegiatan peningkatan sistem pencatatan transaksi kas, prosedur transaksi kas dan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai serta peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi tatap muka pada Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” tersebut. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan serta melihat adanya perubahan yang positif yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Pandemi, Koperasi, Pencatatan, Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta”.

ANALISIS SITUASI

Koperasi merupakan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi hadir di Indonesia sebagai salah satu Lembaga keuangan ataupun badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian Indonesia. Peranan Koperasi dalam perekonomian nasional adalah sebagai berikut: Membantu meningkatkan penghasilan

dan kemakmuran anggota khususnya dan masyarakat umumnya, membantu meningkatkan kemampuan usaha, baik perorangan maupun masyarakat, membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan, membantu usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat, menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokratis, membantu pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi anggota khususnya dan masyarakat umumnya,memperkokoh ekonomi

-an rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Sejak jaman dahulu didirikannya koperasi selalu hadir menjadi salah satu badan usaha ditengah-tengah masyarakat dan menjadi salah satu badan usaha yang paling banyak diminati oleh rakyat Indonesia. Salah satu bentuk koperasi yang telah ada sejak lama adalah koperasi simpan pinjam dimana masyarakat dapat melakukan simpanan dan juga pinjaman dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat Indonesia. Koperasi sendiri melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan maupun pinjaman. Berlokasi di Jalan Buana Raya No. 101 X Denpasar- Bali. Koperasi Simpan Pinjam ini berdiri pada tanggal 07 Maret 2013 dan didirikan oleh Bapak Ketut Ariada serta sudah berbadan hukum No. 297/BH/XXVII.9/III/2013 dan No Induk Koperasi: 5171030020241. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi selain membuka tabungan juga menyediakan layanan kredit serta simpan pinjam kepada para nasabah.

Saat ini hampir seluruh Negara di Dunia masih sedang terpuruk dilanda bencana Pandemi Virus Corona yang belum juga berakhir. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus

yang dikenal sebagai Covid 19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Salah satunya yakni Koperasi di Indonesia, pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia juga mempengaruhi kinerja koperasi dan menyebabkan mayoritas koperasi di Indonesia mengalami guncangan likuiditas. Teten Masduki, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pikiran Rakyat mengatakan sebanyak 1.785 koperasi yang terdampak pandemi Covid-19, dan para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Selain itu, menurut Pengamat Koperasi sekitar 70% koperasi khususnya koperasi simpan pinjam di masa pandemi yang mengalami gangguan, hal ini dikarenakan adanya pengambilan simpanan dan meningkatnya kredit macet. Jika dapat disimpulkan lembaga keuangan koperasi saat ini juga cemas akan keberlangsungan usahanya, turunnya penjualan maka dapat diartikan bahwa pendapatan koperasi akan menjadi lebih sedikit sehingga koperasi akan lebih berhati-hati dalam mendistribusikan dana pinjamannya kepada nasabah dan anggotanya. Koperasi memiliki peranan penting bagi masyarakat dan memberikan banyak manfaat yaitu sebagai lembaga peminjaman modal bagi pelaku usaha mikro kecil menengah, pegawai dan lain-lain dalam menyambung hidup kebutuhan sehari-hari atau modal usaha bagi pelaku UMKM. Kinerja koperasi yang baik yaitu dari sistem pengelolaan,

pengawas, pengurus, anggota dan lembaga bekerja sama dengan baik serta saling mengembangkan satu sama lain, yang paling utama dan focus yaitu tergantung oleh partisipasi anggota dalam koperasi tersebut. Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” ini menjadi salah satu koperasi yang terkena dampak pandemic Covid-19. Hal ini mengakibatkan turunnya pendapatan (SHU) dari tahun-tahun sebelumnya serta munculnya kredit macet yang tidak bisa dibayarkan oleh nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan, dikatakan bahwa semenjak Pandemi banyak nasabah koperasi yang tidak mampu membayar kredit yang telah diambil sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet serta penurunan pinjaman. Selain itu, diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan sehingga menyebabkan adanya ketidakefektifan yang terjadi pada pelayanan dan transaksi secara langsung.

Selain itu adapun permasalahan lain yang terungkap dari hasil observasi di Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” khususnya pada bagian kasir adalah kurangnya sistem pencatatan yang baik secara sistem maupun tertulis yang menyebabkan sering terjadinya kas yang tidak balance antara uang awal dengan uang akhir pada saat pelaporan. Kas itu sendiri merupakan aktiva yang mudah untuk disalahgunakan. Kas dalam neraca merupakan aktiva yang paling likuid dan hampir setiap transaksi yang dilakukan selalu berpengaruh pada kas. Kas juga dapat digunakan

sebagai alat pertukaran dalam operasional koperasi. Kas mempunyai sifat yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga kas sangat mudah untuk dimanipulasi. Keadaan ini tentunya akan mendorong koperasi untuk melakukan pengendalian terhadap kas dan penataan sistem akuntansi yang baik didalam hal penerimaan maupun pengeluaran kas.

Pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada umumnya memisah antara fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan fungsi pencatatan akuntansinya. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas dan dibutuhkan sistem akuntansi yang baik dalam pengawasan tersebut agar meningkatkan sistem pencatatan kas yang baik. Karena dalam hal ini kasir adalah salah satu petugas koperasi yang pekerjaan sehari-harinya berhadapan langsung dengan nasabah dan masyarakat umum yang tugasnya melayani segala jenis transaksi. Maka Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” perlu meningkatkan sistem pencatatan kas baik dengan sistem tertulis maupun pada sistem komputer agar mengurangi adanya kesalahan dalam setiap transaksi yang dicatat pada pencatatan kas koperasi.

Kemudian kurangnya prosedur secara tertulis untuk alur uang masuk dan uang keluar pada saat transaksi berlangsung dan form tanda terima pada saat uang digunakan untuk pembelian inventaris atau keperluan koperasi. Selain itu pada transaksi non tunai atau pembayaran piutang yang dilakukan oleh nasabah secara non

tunai tidak dilaporkan dengan baik sehingga menyebabkan pelaporan transaksi non tunai tidak akurat. Kondisi faktual ini menunjukkan bahwa selama ini karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” bagian kasir masih mengalami kendala dalam transaksi kas serta transaksi non tunai.

Dalam rangka memberikan perbaikan pada sistem pencatatan transaksi kas, maka perlu diberikan pelatihan bagaimana cara sistem pencatatan transaksi kas dan prosedurnya, serta mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai untuk memudahkan pelaporan nasabah yang sudah melakukan pembayaran kredit secara non tunai ditengah pandemi Covid-19 guna meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi diatas, maka diperoleh beberapa permasalahan pada koperasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengarahan tentang peningkatan sistem pencatatan transaksi kas.
2. Kurangnya pengarahan tentang prosedur transaksi dan kurang efektifnya transaksi non tunai.
3. Kurangnya pengarahan tentang peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka solusi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengarahan tentang peningkatan sistem pencatatan transaksi kas.
2. Memberikan pengarahan tentang prosedur transaksi serta pelatihan untuk pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai.
3. Memberikan pengarahan tentang peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan sistem pencatatan transaksi kas, prosedur transaksi serta pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai pada Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” pada masa pandemi Covid-19, antara lain:

1. Memberikan pengarahan tentang peningkatan sistem pencatatan transaksi kas.

Pencatatan merupakan proses pengumpulan data yang dikumpulkan secara teratur yang dapat dijadikan sebagai informasi serta pelaporan suatu transaksi yang telah dilakukan. Dalam suatu transaksi pencatatan harus dicatat dan ditata dengan sistem yang baik sehingga menghasilkan suatu data atau informasi yang nantinya jika

dibutuhkan akan memudahkan seseorang dalam mencari atau memperolehnya. Pencatatan yang dilakukan dengan dua sistem yakni pembukuan dan pencatatan pada sistem komputer dengan dua sistem yang diberlakukan ini akan memudahkan mencari data jika ada kesalahan yang mungkin ditemukan. Pencatatan pada suatu transaksi kas pada koperasi dilakukan secara teratur baik secara harian ataupun bulanan, pencatatan juga harus dilakukan dengan benar serta teliti agar menghasilkan laporan yang akurat atas transaksi-transaksi yang sudah dilaporkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga akan memudahkan koperasi untuk mengetahui grafik pendapatan selama kurun waktu berjalan.

2. Memberikan pengarahan tentang prosedur transaksi serta pelatihan untuk pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai. Sering terjadinya kas yang tidak balance antara uang awal dengan uang akhir pada saat pelaporan serta kurangnya prosedur secara tertulis untuk alur uang masuk dan uang keluar pada saat transaksi berlangsung dan tidak adanya form tanda terima pada saat uang digunakan untuk pembelian inventaris atau keperluan koperasi. Selain itu pada transaksi non tunai atau pembayaran piutang yang dilakukan oleh nasabah secara non tunai tidak dilaporkan dengan baik sehingga menyebabkan pelaporan transaksi non tunai tidak akurat. Salah satu cara yang dilakukan

adalah diperlukannya prosedur tertulis yang digunakan dalam meminimalisir hal tersebut salah satu prosedurnya yakni dengan dibuatkannya form tanda terima untuk mengetahui alur uang masuk dan uang keluar sebagai bukti tertulis pengeluaran koperasi. Serta memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai salah satu alat penunjang nasabah dalam memberikan bukti pembayaran transaksi non tunai sehingga memudahkan laporan atas pembayaran transaksi non tunai.

3. Memberikan pengarahan tentang peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka.

Di tengah masa pandemi yang masih berlangsung sampai saat ini, masyarakat masih diharapkan untuk mengurangi aktivitas seperti keluar rumah dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan memberikan pengarahan tentang peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka seperti menyediakan hand sanitizer, menyediakan masker, tetap menjaga jarak dan diharapkan para nasabah tetap nyaman pada saat melakukan transaksi secara tatap muka walaupun masih berada dalam situasi pandemi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengarahan dan pelatihan atas sistem pencatatan transaksi kas, prosedur transaksi serta pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai serta peningkatan protokol

kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka pada Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” pada masa Covid-19 telah berhasil ditingkatkan melalui kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang kami alami. Hal tersebut sangat wajar dialami dalam kondisi apapun ketika memasuki dunia pekerjaan.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, seperti ketua pengurus koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” yang memberikan ijin untuk melakukan kegiatan ini. Tak hanya itu, karyawan Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” yang telah berpartisipasi dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Namun, adapun faktor penghambat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, seperti kurangnya kesadaran dan keinginan beberapa karyawan maupun nasabah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan transaksi masih kurang.

Walaupun begitu, partisipasi dan dukungan karyawan Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan sistem pencatatan transaksi kas, prosedur transaksi serta pemanfaatan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses transaksi non tunai serta peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka pada Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” sangat baik, hal ini terbukti dari bagaimana semua karyawan mampu memahami arahan maupun pelatihan yang telah diberikan sehingga nantinya diharapkan dapat meminimalisir

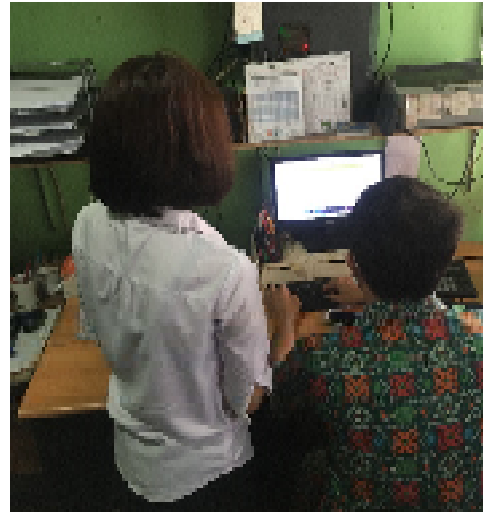
terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi kas baik secara tunai maupun non tunai, serta pencatatan yang dilakukan secara tertulis maupun pada sistem komputer dan meminimalisir kesalahan pada pelaporan pendapatan koperasi disetiap harinya maupun pada pelaporan bulanan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat pendapatan koperasi dalam kurun waktu berjalan serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya yang dimana biasanya nanti akan dilaporkan dan dibahas pada RAT (Rapat Anggota Tahunan).

Dengan adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif pada Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” yakni dalam hal keakuratan ataupun ketepatan pelaporan transaksi kas, adanya prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan setiap transaksi kas, mampu memanfaatkan teknologi seperti WhatsApp untuk mempermudah transaksi non tunai yang dilakukan serta mampu meningkatkan akuntabilitas data yang dapat lebih ditingkatkan lagi kedepannya dengan tetap memenuhi protokol kesehatan.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian sebagai berikut:



Gambar 1
Memberikan pengarahan sistem pencatatan transaksi kas



Gambar 3
Memberikan pelatihan prosedur transaksi kas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan



Gambar 2
Memberikan pelatihan sistem pencatatan transaksi kas



Gambar 4
Memberikan pelatihan pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam bertransaksi non tunai

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dan dengan melihat perubahan positif yang terjadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang di programkan dan direncanakan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karyawan Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” sudah dapat memahami semua arahan maupun pelatihan yang diberikan sehingga dalam pelaksanaan tugas kedepannya dapat lebih maksimal lagi dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang diterima dari berbagai pihak, adapun beberapa saran, antara lain:

1. Memaksimalkan prosedur transaksi kas untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.
2. Para karyawan diharapkan selalu menjaga kesehatan ditengah pandemic yang masih berlangsung saat ini agar senantiasa dapat melakukan aktivitas secara normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd., selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta staff atas ijin yang diberikan.

2. Bapak Dr. Ir. I Made Tamba, MP selaku Ketua LPPM beserta tim panitia pengelola kegiatan pengabdian masyarakat yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Ibu Dr. Putu Kepramareni, Se, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan yang diberikan.
4. Ibu Putu Novia Hapsari Ardianti, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberi bimbingan, arahan serta petunjuk dalam pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Ketut Ariada selaku Ketua Pengurus di Koperasi Simpan Pinjam “Prabhakta” yang telah memberikan ijin serta dukungan sehingga terciptanya kerjasama yang baik selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, serta seluruh karyawan yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
6. Seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa serta dukungan yang tiada hentinya sehingga memotivasi penulis dalam studi.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan perhatian sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan kegiatan masyarakat ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian, laporan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- LPPM. 2022. Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Alternatif Peduli Pandemi Covid-19. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rangkul Teman . 2022. Jasa Koperasi Simpan Pinjam untuk Para Anggota Koperasi. Tersedia pada <https://rangkulteman.id/berita/jas>

[a-koperasi-simpan-pinjam-untuk-para-anggota-koperasi](#). Diakses pada tanggal 14 April 2022.

Hamzah, Amir. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi di Kabupaten Kuningan. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen. Vol 1. Tersedia pada <file:///C:/Users/Microsft/Downloads/4408-11394-1-PB.pdf> diakses pada tanggal 14 April 2022.

Haryanti, dkk. 2020. Pendampingan Pembetulan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 4 No 2. Tersedia pada <file:///C:/Users/Microsft/Downloads/744-1461-1-SM.pdf>. Diakses pada tanggal 15 April 2022.

Ariestika, Nina dan Widiarti, Hesti. 2022. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Unit Simpan Pinjam Karya Mina Kota Tegal. Tersedia pada <file:///C:/Users/Microsft/Downloads/202-262-1-PB.pdf>. Diakses pada tanggal 15 April 2022